

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pada masa pandemi Covid-19 yang semakin meluas di dunia tak terkecuali di Indonesia memunculkan perubahan di sistem pendidikan sebelumnya. Pandemi Covid-19 di Indonesia pertama kali ditemukan bulan Maret 2020 dengan ditemukan korban positif di Depok, lalu kasus mengalami peningkatan di berbagai wilayah di Indonesia (Argaheni, 2020). Penularan Covid-19 dapat ditunjukkan dengan munculnya gejala, demam, sakit tenggorokan, batuk, sesak nafas (Livana, Mubin, & Bastomi, 2020). Menurut Surat Edaran Dirjen Dikti Kemendikbud Nomor 1 Tahun 2020 tentang penyebaran Covid-19 di Perguruan Tinggi, surat ini berisikan perguruan tinggi harus menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka dan beralih menjadi *online* (Maulana & Iswari, 2020). Pembelajaran secara *onlinedi*adakan bertujuan untuk menjaga kesehatan dan keselamatan mahasiswa terhadap Covid-19, dengan cara pembelajaran *online* maka mahasiswa tetap dapat mengikuti pembelajaran tanpa pertemuan tatap muka dan menjadi solusi terbaik di era pandemi Covid-19 (Maulana & Iswari, 2020).

Melalui kebijakan pembelajaran *online* yang dilakukan mau tidak mau memaksa semua institusi pendidikan untuk berubah dari pendekatan pembelajaran konvensional melalui tatap muka menjadi pembelajaran *remote digital* atau yang dikenal dengan pembelajaran *online*. Semua institusi pendidikan salah satunya pun mencakup perguruan tinggi. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran *online* membawa tidak hanya keuntungan namun juga kelemahan (Gustiani, 2020).

Argaheni (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran secara *online* dibuat secara menyenangkan bagi mahasiswa karena mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran melalui *smartphone*, laptop dan tidak hanya melalui buku saja seperti pembelajaran tatap muka yang sebelumnya. Namun terdapat hal yang perlu diperhatikan yaitu kesiapan mahasiswa untuk menghadapi pembelajaran *online* sebagaimana yang diungkapkan melalui penelitian Kusnayat, Muiz, Sumarni, Mansyur, dan Zaqiah (2020) yang menunjukkan di Telkom University dan UIN SGD Bandung terdapat 60,5% mahasiswa sudah siap untuk beradaptasi dalam pembelajaran secara daring, dan sisanya 39,5% belum siap dikarenakan belum terbiasa menggunakan metode pembelajaran secara *online*. Daher dan Shahbari (2020) mengungkapkan bahwa mahasiswa menganggap pembelajaran *online* sangat sulit untuk diterapkan dan mahasiswa merasa terisolasi karena tidak dapat berinteraksi dengan bebas dan leluasa seperti pada pembelajaran tatap muka.

Ditambah lagi pembelajaran yang dilakukan secara *online* memunculkan tantangan tersendiri untuk mahasiswa, karena adanya jarak lokasi antara mahasiswa dan dosen yang tidak bisa memantau pembelajaran mahasiswa secara langsung (Firman & Rahman, 2020). Menurut Argaheni (2020) dalam penerapan kuliah *online* membuat mahasiswa dalam proses perkuliahan menjadi pasif, kurang kreatif dan produktif dalam menerapkan materi yang diberikan melalui video dan rekaman dari dosen. Situasi perkuliahan yang dianggap monoton, kebisingan, banyak tugas yang diberikan oleh dosen, adanya harapan yang tinggi untuk mendapat nilai bagus, menyerap materi yang tidak baik dan deadline tugas dalam perkuliahan mahasiswa yang berdampak menurunnya motivasi internal dalam perkuliahan *online* (Indria, Siregar, & Herawaty, 2019).

Tidak hanya sampai disitu saja, hasil penelitian yang dilakukan di FKIP Unsulbar menjelaskan bahwa motivasi internal mahasiswa menurun karena selama perkuliahan *online* berlangsung banyak mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan, karena tidak disertai dengan penjelasan langsung dari dosen (Firman & Rahman, 2020). Motivasi sebagai pendorong dalam peningkatan hasil belajar mahasiswa dan dengan motivasi membuat beban yang diberikan dosen berupa tugas dan ujian terasa lebih mudah dan cepat terselesaikan oleh mahasiswa (Anas & Aryani, 2014). Menurut Harandi (dalam Rosa, 2020) motivasi belajar merupakan tolak ukur keberhasilan dalam kuliah daring, sehingga perlu menumbuhkan motivasi belajar di lingkungan sekitar. Berdasarkan pemaparan peneliti menurut hasil penelitian dan data-data yang ada menunjukkan bahwa salah satu tantangan dari pembelajaran *online* adalah permasalahan motivasi belajar pada mahasiswa. Hal ini terlihat karena adanya kesenjangan dimana realitanya menunjukkan menurunnya motivasi belajar mahasiswa akibat pembelajaran *online*, namun disisi lain motivasi belajar sangat dibutuhkan selama pembelajaran *online* ini.

Motivasi belajar sendiri diartikan Dariyo (2004) sebagai dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk mencapai keinginan dan mewujudkan cita-cita melalui belajar. Prayascitta (dalam Demolingo, Kalalo, & Katuuk, 2018) menyatakan motivasi belajar adalah faktor psikis yang berperan dalam menumbuhkan sikap semangat, merasa senang dan bergairah dalam proses pembelajaran. Sedangkan pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk semua jenis interaksi selama pembelajaran *online* berlangsung (Sadikin & Hamidah, 2020). Maka dari itu disimpulkan bahwa

motivasi belajar dalam pembelajaran *online* merupakan dorongan yang dimiliki individu untuk mencapai keinginan dan cita-cita melalui belajar dalam pembelajaran dengan menggunakan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk jenis interaksi.

Secara empiris, peneliti menggali kembali adanya permasalahan motivasi belajar pada mahasiswa selama pembelajaran *online* dengan melakukan wawancara pada beberapa subjek. Hasil wawancara yang dilakukan kepada tiga mahasiswa semester 2 dan 4 Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata saat kuliah *online* pada tanggal 21 Juli 2021 di Semarang. Mahasiswa A menyatakan jika kuliah *online* kurang produktif, karena memunculkan rasa malas dan dosen sering memberikan tugas tanpa menjelaskan materi terlebih dahulu. Selama kuliah *online* mahasiswa merasa keberatan dengan tugas yang banyak dan menyebabkan kesulitan dalam pengerjaan, ditambah lagi A merasa kurang paham dengan tugas ataupun materi yang diberikan selama pembelajaran *online* sehingga membuat subjek A memilih untuk melihat tugas teman ataupun membuat tugas apa adanya karena tidak termotivasi untuk membuatnya dengan baik.

Subjek B merupakan mahasiswa Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata semester 4. Hasil wawancara dengan mahasiswa B menyatakan bahwa kuliah *online* kurang efektif, karena koneksi yang tiba-tiba tidak stabil dan materi yang diberikan dosen kurang dipahami dengan jelas. Kuliah *online* ini terasa membosankan karena tidak ada tindakan nyata yang diterapkan setelah pemberian materi dan penyampaian materi yang kurang menarik. Dengan materi yang kurang menarik membuat subjek B tidak berminat untuk belajar dan sering bermalas-malasan saat kuliah *online* berlangsung. Kuliah *online* memberi tugas

yang terlalu banyak untuk mahasiswa sehingga mahasiswa tidak ada waktu untuk istirahat dan waktu pengumpulan yang singkat. Mahasiswa B mengatakan karena banyaknya tugas dan pengumpulan yang terlalu singkat tersebutlah membuat subjek B bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas dengan alasan kurang paham dan waktu yang terlalu singkat sehingga menurut subjek B mau dikerjakan atau tidak pun, ia tetap tidak yakin dengan hasil prestasi yang akan subjek B dapatkan.

Hasil wawancara terhadap mahasiswa C menyatakan jika kuliah *online* membosankan dan membuatnya malas. Membosankan karena materi yang diberikan dosen kurang menarik dan kondisi mata yang mudah lelah karena melihat layar laptop dengan durasi yang lama. Selama perkuliahan *online* berlangsung mahasiswa tidak mempunyai semangat dalam mengikuti perkuliahan secara penuh dan lebih sering bergabung kuliah tetapi subjek meninggalkan kuliah untuk mengerjakan kegiatan lain. Mahasiswa C berbicara jika kuliah *online* membuat banyak tugas yang harus diselesaikan dan waktu pengumpulannya yang sangat singkat. Mahasiswa C mengatakan jika mengalami kesulitan dalam pembagian waktu pengerjaan tugas dan waktu kuliah *online*, sehingga mengakibatkan tugas menumpuk dan kecapekan karena kurang istirahat. Subjek C pun juga menyatakan bahwa ia merasa tidak tertarik mengikuti kuliah *online* ataupun mengerjakan tugas karena kurang paham dan merasa bosan selama pembelajaran. Hal tersebut itulah yang membuat prestasi akademik subjek C menurun dibandingkan saat ia mengikuti pembelajaran tatap muka.

Hasil dari wawancara singkat kepada ketiga mahasiswa tersebut menunjukkan adanya permasalahan motivasi belajar mahasiswa selama

pembelajaran *online*. Sebagaimana yang diungkapkan Sudiby, Jatmiko, dan Widodo (2016), aspek-aspek dari motivasi belajar meliputi ketekunan dan kegigihan dalam menyelesaikan tugas, memiliki keinginan untuk mencapai prestasi, tertarik dengan tugas yang diberikan, dan memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi aktivitas pembelajaran. Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan menunjukkan bahwa mereka merasa kurang tertarik dalam proses pembelajaran karena interaksi yang terbatas dan penyampaian materi yang kurang menarik, ditambah lagi selama pengerjaan tugas baik subjek A, B, dan C menunjukkan rasa malas dan tertarik untuk mengerjakan secara maksimal tugas-tugas yang diberikan. Ketidaktertarikan subjek selama pembelajaran *online* membuat prestasi akademiknya menurun hal ini terjadi pada subjek C. Maka dari itu disimpulkan bahwa terdapat fenomena masalah nyata yang terjadi pada mahasiswa terkait dengan motivasi belajar selama pembelajaran *online*.

Demolingo, Kalalo, dan Katuuk (2018) serta Puspitha, Sari, dan Oktaria (2018) mengungkapkan melalui penelitian mereka bahwa salah satu prediktor atau faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar adalah stres akademik. Mahasiswa di perguruan tinggi diharuskan dapat mengelola diri dengan baik, mampu menyelesaikan masalah yang ada dan perbedaan di dalam sistem pembelajar, jika individu tidak sanggup dalam menjalani masa perkuliahan maka akan menimbulkan stres akademik (Santrock dalam Purwati & Rahmandani, 2018). Stres dalam perkuliahan antara lain perbedaan pendapat antara mahasiswa dan beban tugas yang menurut mahasiswa sangat banyak. Menurut Muslim (2020) stres akademik adalah respon yang muncul dalam diri peserta didik yang disebabkan adanya tekanan yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran.

Sarafino dan Smith (dalam Purwati & Rahmandani, 2018) mendefinisikan stres adalah kondisi yang berasal dari adanya suatu interaksi individu dengan lingkungannya, dan membuat individu melihat ketidaksesuaian antara psikologis dengan tuntutan lingkungan sosialnya. Menurut Jain (dalam Livana dkk., 2020) persaingan dengan mahasiswa lain saat kuliah *online* dapat menimbulkan stres akademik dan membuat mahasiswa rentan kurang termotivasi dalam perkuliahan. Alvin (dalam Purwati & Rahmandani, 2018) menyatakan bahwa stres akademik dimulai karena adanya tekanan dalam persaingan proses pembelajaran untuk semakin meningkatnya prestasi dan keunggulan dalam individu dan membuat mereka merasa terbebani. Mahasiswa yang mengalami stres akademik akan menyebabkan gangguan kesehatan, daya tahan tubuh menurun dan apabila stres tidak bisa dikendalikan maka akan menyebabkan kemampuan mahasiswa dalam proses pembelajaran terganggu dan berpengaruh dalam menurunnya motivasi belajar (Tamara & Chris, 2018).

Penelitian yang dilakukan Pratama (2014) pada mahasiswa keperawatan semester VI Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta menunjukkan sebanyak 49,6% memiliki motivasi sedang dan 21,5% responden memiliki motivasi yang rendah yang disebabkan faktor tugas yang terlalu banyak dan model pembelajaran *online* yang membosankan untuk mahasiswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rinawati dan Sucipto (2019) di Akademi Keperawatan Dharma Husada Kediri ditemukan bahwa jika mahasiswa mengalami stres akademik rendah maka akan terjadi peningkatan motivasi dalam proses pembelajarannya.

Hubungan antara stres akademik dengan motivasi belajar sendiri ditunjukkan bahwa apabila mahasiswa mengalami stres, mahasiswa akan cenderung kurang berminat dan bersemangat untuk terlibat secara penuh dalam

proses pembelajaran (Puspitha, Sari, & Oktaria, 2018). Argaheni (2020) mengungkapkan bahwa stres yang dialami mahasiswa selama pembelajaran *online* diakibatkan karena banyaknya tugas perkuliahan, kuis, ujian, kurang semangat dalam menjalankan kuliah *online*, ditambah lagi banyaknya perubahan yang terjadi selama pembelajaran *online*. Kegagalan mahasiswa dalam menghadapi tekanan tersebut akan berdampak pada motivasi belajar yang menurun. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Kountul, Kolibu, dan Korompis (2018) yang mengungkapkan tekanan dalam masa perkuliahan *online* yang berupa tenggang waktu tugas yang mepet, keinginan mendapat nilai yang tinggi saat ujian akan menimbulkan kecemasan dan menimbulkan motivasi untuk belajar mahasiswa menurun.

Dari pemaparan peneliti mengenai masalah dan beberapa penelitian yang mendukung terkait dengan variabel-variabel yang terkait dengan peneliti, peneliti menunjukkan ketertarikan pada fenomena motivasi belajar terutama selama pembelajaran *online* pada mahasiswa. Seperti yang sudah dipaparkan, mahasiswa sudah terbiasa selama ini dengan metode pembelajaran tatap muka, namun karena adanya perubahan membuat mahasiswa menjadi kurang termotivasi selama pembelajaran *online*, hal ini dapat dilihat berdasarkan penelitian dan hasil wawancara yang dipaparkan peneliti. Peneliti meninjau motivasi belajar dari stres akademik, karena secara jelas banyak penelitian yang mengungkapkan sumber dan penyebab motivasi belajar yang rendah karena tekanan akademik yang berubah sehingga menyebabkan stres pada mahasiswa. Oleh karena itu pertanyaan penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara stres akademik dengan motivasi belajar mahasiswa selama pembelajaran *online*?



## **1.2. Tujuan Penelitian**

Untuk Mengetahui hubungan negatif stres akademik dengan motivasi belajar pada mahasiswa dalam pembelajaran *online*.

## **1.3. Manfaat Penelitian**

### **1.3.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis sebagai berikut :

- a. Penelitian ini dapat menjadi sumbangan ilmiah psikologi bidang Psikologi Pendidikan, yaitu memahami hubungan motivasi belajar dengan stres pada mahasiswa yang mengikuti kuliah *online*
- b. Diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan stres akademik dan motivasi belajar dalam pembelajaran *online*.

### **1.3.2. Manfaat praktis**

Penelitian ini dapat memberi informasi mengenai pengalaman mahasiswa mengikuti kuliah *online* khususnya tentang motivasi belajar dalam pembelajaran *online* dan stres akademik.